

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diabetes melitus terus menjadi masalah yang wajib untuk diperhatikan oleh Indonesia. Berdasarkan data dari International Diabetes Federation (2021), diabetes melitus merupakan gangguan kronik yang terjadi ketika tingkat gula darah yang terus meningkat, entah dikarenakan tidak diproduksinya insulin pada tubuh, atau disebabkan oleh ketidakmampuan tubuh menggunakan insulin dengan baik. Di tahun 2021, organisasi internasional di bidang diabetes IDF, mengeluarkan data dimana ada 536,6 juta penderita diabetes. Jumlah kasus penderita DM diperkirakan akan terus meningkat seiring waktu hingga mencapai 642,7 di tahun 2030. Di Asia Tenggara, IDF (2021) memperkirakan bahwa jumlah penderita diabetes melitus membludak sekitar 27% dari tahun 2021 hingga 2045. Saat ini, 206 juta orang mengidap penyakit ini. Bahkan diperkirakan angka ini akan terus meningkat sampai 260 juta orang di tahun 2045. (Sukmawati et al., 2022)

Berdasarkan data dari Survei Kesehatan Indonesia pada tahun 2023, terdapat 877,531 penduduk dengan diabetes mellitus di Indonesia dan sekitar 1,5% atau 29,481 ribu penduduk yang mengidap diabetes melitus di Sulawesi Selatan. (Munira et al., 2023)

Dengan melonjaknya kasus diabetes, risiko terjadinya komplikasi diabetes juga semakin tinggi (Negash et al., 2022). Komplikasi seperti neuropati perifer dan retinopati berpotensi menyebabkan gejala sisa yang melumpuhkan. Diabetes menyumbang sekitar 60% dari amputasi tungkai bawah non-traumatik pada orang berusia 20 tahun ke atas. (Cannon et al., 2018)

Neuropati diabetik dan ulkus diabetik merupakan dua kondisi yang sangat serius yang kerap terjadi pada pengidap DB. Kerusakan pada saraf ini disebabkan oleh hiperglikemia kronis, sementara ulkus diabetik adalah

luka terbuka pada kaki atau tungkai yang sulit disembuhkan akibat komplikasi neuropati dan penyakit pembuluh darah perifer.(Amelia et al., 2019). Neuropati diabetik

Mengakibatkan kehilangan rasa sakit, panas, dan getaran pada kaki, sehingga meningkatkan risiko terjadinya luka atau cedera tanpa disadari. Selain itu, neuropati juga dapat mempengaruhi fungsi otot dan sirkulasi darah, yang pada akhirnya dapat menyebabkan terbentuknya ulkus diabeti.(Amelia et al., 2019)

Sebagai tanda yang paling umum yang diderita oleh pasien DB Ulkus diabetic memiliki prevalensi sekitar 15-25% dari semua penderita diabetes. Dengan lambatnya penanganan kondisi ini dapat berujung infeksi bahkan dengan perlakuan amputasi. (Packer et al., 2022).

Dalam penelitian Apriliyani, et al. (2018) yang dikutip oleh Yanti & Hidayat (2023), dijelaskan bahwa luka pada kaki pasien diabetes yang lambat dirawat dengan baik dan benar malah akan memperburuk kondisi luka, merusak jaringan, dan akhirnya berpotensi menyebabkan amputasi. Teknik perawatan luka modern kini menggunakan teori keseimbangan kelembaban, yang diklaim akan lebih efektif dan efisien jika dibandingkan dengan teknik konvensional. Pada proses perawatan terdapat beberapa prinsip yang perlu di perhatikan, salah satunya prinsip kelembaban, yang bertujuan untuk mencegah proses pengerasan pada luka, percepatan epitelisasi, mencegah berkembangnya jaringan dermal, serta mengurangi rasa sakit yang diderita pasien. Kondisi tersebut dapat dicapai dengan melakukan metode autolisis debridemen.(Trisnawati et al., 2023)

Menurut Damsir et al. (2018), ditemukan bahwa krim dengan kandungan dasar Zinc sangatlah efektif dalam perawatan luka, dikarenakan mendukung percepatan proses autolisis debridemen, menghilangkan jaringan nekrotik, mencegah pertumbuhan bakteri, menjaga kelembaban pada luka bahkan meredakan rasa nyeri pada luka. (Yanti & Hidayat, 2023)

Hasil pengkajian yang dilakukan oleh peneliti di Klinik ETN Center Kota Makassar, balutan yang digunakan adalah modern dressing, dengan

menggunakan salep epitel yang memiliki kandungan zink oksida. Zink oksida memiliki sifat antibakteri dan membantu proses pertumbuhan jaringan baru. Merujuk pada pemaparan dia atas, peneliti tertarik untuk meneliti "Efektivitas Kandungan Zink Oxide pada Salep Epitel terhadap Proses Penyembuhan Luka Kaki Ulkus Diabetik pada Ny. H di Klinik ETN Center Kota Makassar"

B. Rumusan Masalah

Bagaimana efektivitas kandungan zink oxide pada salep epitel terhadap proses penyembuhan luka kaki ulkus diabetik pada Ny. H di Klinik ETN Center Kota Makassar

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Peneliti bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas zinc oxide dalam Salep Epitel Terhadap Penyembuhan Luka Kaki Ulkus Diabetik Pada Ny. H Di Klinik ETN Center, Kota Makassar.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengkaji luka kaki diabetic pada Ny. H.
- b. Menetapkan diagnosis keperawatan Pada Ny. H pada luka kaki diabetik.
- c. Merencanakan intervensi keperawatan dengan menggunakan salep epitel dengan kandungan zink oxide pada Ny. H
- d. Melakukan implementasi keperawatan dengan menggunakan salep epitel dengan kandungan zink oxide pada Ny. H
- e. Melakukan evaluasi hasil implementasi keperawatan salep epitel dengan kandungan zink oxide pada Ny. H

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Institusi Pendidikan
 - a. Peningkatan Pengetahuan: Menyediakan referensi ilmiah tambahan yang bisa dipakai oleh tenaga pengajar dan mahasiswa dalam proses pembelajaran serta dapat dijadikan sebagai landasan awal penelitian lanjutan.
 - b. Pengembangan Penelitian: Mendorong mahasiswa dan dosen untuk melakukan penelitian lebih lanjut terkait perawatan ulkus diabetik dan penggunaan salep dengan kandungan zink oksida.
2. Bagi Peneliti
 - a. Pengembangan Kompetensi : Menambah wawasan dan keahlian peneliti dalam bidang perawatan luka dan penelitian klinis.
 - b. Dasar Penelitian Lanjutan : Menjadi landasan bagi penelitian selanjutnya yang dapat mengeksplorasi lebih dalam tentang penggunaan zink oksida dan metode perawatan luka lainnya.